

ANALISIS KEBUTUHAN STAKEHOLDER DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN MODEL TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA PERGURUAN TINGGI

Fransiskus Adikara, S.Kom, MM
Ari Pambudi, S.Kom, M.Kom

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul
Jl. Terusan Arjuna, Tomang Tol
fransiskus.adikara@esaunggul.ac.id
ari.pambudi@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) sudah sangat dibutuhkan agar pengembangan dan penggunaan teknologi informasi yang dimiliki menjadi maksimal, sehingga diperlukan sebuah analisis kebutuhan stakeholder di perguruan tinggi sebagai langkah awal mengembangkan model tata kelola perguruan tinggi. Metodologi penelitian yang digunakan untuk dapat melakukan analisis dengan cara melakukan observasi dan survey menggunakan kuesioner dan *webpooling*, kemudian secara statistik hasilnya dianalisis dan diambil kesimpulan. Subjek penelitian menggunakan studi kasus tata kelola teknologi informasi di Universitas Esa Unggul, responden penelitian melingkupi stakeholder pengguna teknologi informasi yaitu pejabat struktural Universitas, mahasiswa, dosen, dan karyawan Universitas. Hasil yang didapat adalah analisis keadaan tata kelola teknologi informasi yang ada di Universitas Esa Unggul baik data inventaris teknologi informasi yang ada juga gambaran kebutuhan dari sudut pandang stakeholder. Dari hasil ini bisa dilanjutkan untuk bahan penelitian selanjutnya yaitu pengembangan model tata kelola teknologi informasi perguruan tinggi berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.

Kata kunci : *IT Governance*, Tata Kelola Perguruan Tinggi, COBIT 5

1. Pendahuluan

Saat ini penggunaan dan fungsi teknologi informasi sudah semakin terasa dan terlibat di semua sektor bisnis. Perusahaan baik swasta dan pemerintah sudah pasti harus mengimplimentasikan teknologi informasi dalam setiap kegiatannya. Teknologi Informasi sendiri dari yang tadinya menjadi *cost center*, sekarang sudah berubah paradigmanya menjadi investasi bagi perusahaan.

Untuk menjaga agar teknologi informasi menjadi penambah nilai dalam sebuah perusahaan atau institusi, maka perlu adanya tata kelola yang mumpuni. Dengan adanya tata kelola teknologi informasi, semua faktor dan dimensi yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi menjadi bersinergi dan bisa memberikan nilai tambah serta pengembalian investasi yang diharapkan bagi perusahaan atau institusi.

Demikian halnya dengan institusi perguruan tinggi, sekarang ini hampir semua perguruan tinggi menerapkan penggunaan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan operasional pengajaran serta administrasi pelaksanaan unit terkait dengan kegiatan usaha institusi. Walaupun secara tata kelola institusi sudah berjalan, perlu dibuatkan secara khusus turunan dari tata kelola institusi pendidikan tinggi ini, terutama dalam tata kelola penggunaan teknologi informasinya.

Tata kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) adalah sistem tata kelola dan manajemen proses yang mengarahkan dan mengontrol portfolio dari penggunaan teknologi informasi organisasi. *IT Governance* akan mendeskripsikan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan pertanggungjawabannya ke semua stakeholder di organisasi, berhubungan juga dengan pembuatan aturan dan prosedur untuk menghasilkan keputusan serta pengontrolan pada semua sumber daya strategis dari teknologi informasi yang ada di perusahaan. (Peterson, 2002)

Menurut Bob Alberch (2004) Tata kelola teknologi informasi yang dibutuhkan untuk institusi pendidikan tinggi yaitu agar tercipta proses penyebaran ilmu dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, transparansi tata kelola operasional kegiatan institusi, serta peningkatan kinerja berbasis evaluasi dengan penilaian yang transparan, serta keamanan data serta informasi yang berhubungan dengan hak intelektual seseorang. Tata kelola teknologi informasi nantinya akan menjadi jawaban agar apa yang sudah di-investasi-kan untuk teknologi informasi agar dapat memberikan hasil yang maksimal dan berguna bagi institusi.

Berkenaan hal di atas, maka dibutuhkan sebuah pengembangan model tata kelola teknologi

informasi (*IT Governance*) dengan kerangka kerja COBIT 5 untuk instansi perguruan tinggi, yang saat ini menggunakan studi kasus Universitas Esa Unggul. Langkah awal pengemban model ini sesuai kerangka kerja COBIT 5 adalah melakukan analisis kebutuhan stakeholder. Penelitian menggunakan cara observasi, survey dan melakukan analisis statistik untuk kemudian memberikan analisis akan kebutuhan stakeholder terutama di Universitas Esa Unggul.

2. Tata Kelola Korporasi (*Enterprise Governance*)

Tata kelola adalah kumpulan dari cara dan aturan untuk menjalankan sebuah prosedur serta standart operasional dalam mencapai suatu tujuan strategis. Istilah yang perlu diketahui adalah *Enterprise Governace* yang dipakai dalam menjalankan organisasi. Dengan adanya standarisasi dalam *enterprise governance*, diharapkan organisasi dapat berjalan lebih transparan dan lebih mengutamakan kebutuhan stakeholder sehingga mencapai keuntungan serta cara kerja yang efektif.

Enterprise Governance sendiri dilatar-belakangi ketika terjadinya resersi di Amerika Serikat sehingga membuat para investor kehilangan rasa kepercayaannya terhadap organisasi ataupun perusahaan yang ada saat itu. Dengan adanya *Enterprise Governance* yang baik diharapkan tingkat kepercayaan serta perlindungan investasi lebih terjamin.

Enterprise Governance inipun belum mempunyai bentuk ataupun model yang spesifik agar bisa digunakan seragam diseluruh bidang usaha. *Enterprise Governance* ini harus dirancang sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada pada organisasi ataupun negara tertentu.

Beberapa bidang yang diperhatikan pada *Enterprise Governance* adalah :

1. Akuntabilitas dan kepercayaan secara hukum. Dalam hal ini *Enterprise Governace* mengimplementasikan petunjuk dan mekanisme untuk memastikan manajemen menjalankan niat baik dan organisasi publik terlindungi dari perbuatan yang salah ataupun penipuan.
2. Cara pandang ekonomi yang efisien. Dalam hal ini melibatkan bagaimana sistem *enterprise governance* bertujuan untuk mencapai hasil optimal sehingga memenuhi tujuan yang diinginkan.
3. Cara pandang strategis yang efisien. Hal ini melibatkan kebijakan umum yang secara tidak langsung mengukur keadaan ekonomi seperti kemiskinan, akses pasar, kestabilan pendapatan, pelayanan kesehatan serta penciptaan lapangan kerja.

4. Cara pandang stakeholder. Lingkup ini memperhatikan kebutuhan dari stakeholder yang berhubungan.

Tata kelola korporasi akan diturunkan menjadi tata kelola teknologi informasi yang difokuskan pada pengaturan penggunaan teknologi informasi pada perusahaan yang berjalan.

2.1. Pengertian Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*)

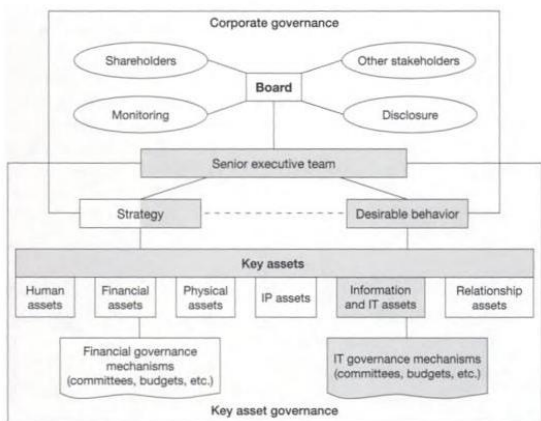
Menurut Wim Van Grembergen *IT Governance* merupakan konsep yang berkembang dari sektor swasta, namun dengan berkembangnya penggunaan Teknologi Informasi (TI) oleh sektor publik organisasi-organisasi pemerintahan maka *IT Governance* juga harus diterapkan di sektor yang banyak menuntut perbaikan pelayanan bagi masyarakat ini. Peranan *IT Governance* tidaklah diragukan lagi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi yang mengadopsi TI. Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya pada organisasi publik, maka *IT Governance* yang pada intinya adalah bagaimana memajemen penggunaan TI agar menghasilkan output yang maksimal dalam organisasi, membantu proses pengambilan keputusan dan membantu proses pemecahan masalah juga harus dilakukan. Prinsip-prinsip *IT Governance* harus dilakukan secara terintegrasi, sebagaimana fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan secara sistemik dilaksanakan pada sebuah organisasi publik.

Beberapa pengertian dari *IT Governance* menurut Arianto (2008) diambil dari beberapa sumber adalah :

- *IT Governance* adalah tanggung jawab dewan direksi dan manajemen eksekutif. Merupakan bagian yang terintegrasi dan menjadi bagian dari *enterprise governance* dan teridir dari kepemimpinan dan struktur organisasi serta rangkaian proses untuk memastikan organisasi menjalankan dan mengembangkan tujuan strategisnya. (www.itgi.org)
- *IT Governance* adalah kapasitas dari organisasi yang dikuasai oleh dewan, majemen eksekutif dan manajemen teknologi informasi untuk mengontrol formulasi dan implementasi strategi teknologi informasi sehingga bisa mensinergikan dengan bisnis yang dijalankan.
- *IT Governance* yaitu mengspesifikasikan sebuah hak memutuskan dan kerangka akuntabilitas untuk tingkah laku penggunaan teknologi informasi.
- *IT Governance* adalah sebuah istilah untuk mendeskripsikan bagaimana orang-orang yang dipercaya untuk tata kelola memperhatikan teknologi informasi dalam

supervisi, pengawasan, kontrol dan arahan sebagai sebuah entitas. Mengatur juga bagaimana teknologi informasi diaplikasikan sehingga mempunyai pengaruh pada entitas dalam pencapaian visi, misi dan tujuan strategis.

IT Governance secara umum sebenarnya adalah bagian terintegrasi dari sebuah Corporate Governance. Dapat dilihat dari diagram Corporate dan Key Asset Governance (Weil, 2004).



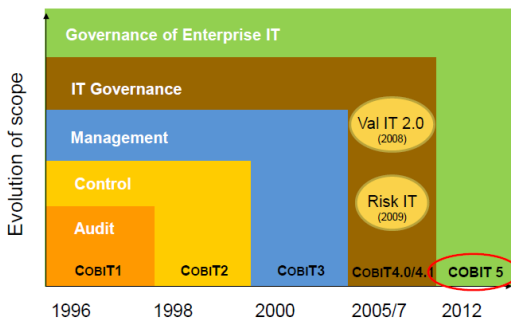
Gambar 1 Corporate and Key Asset Governance

Sumber : Weil, 2004

2.2. Pengertian COBIT

COBIT(Control Objective for Information and related Technology) merupakan sekumpulan dokumentasi dan panduan yang mengarahkan pada IT Governance yang membantu auditor, manajemen, dan pengguna (user) untuk menjembatani pemisah (gap) antara resiko bisnis, kebutuhan kontrol, dan permasalahan-permasalahan teknis. COBIT dikembangkan oleh IT Governance Institute (ITGI) yang merupakan bagian dari Information Systems Audit and Control Association (ISACA).

COBIT sudah mengalami evolusi yang cukup panjang untuk semakin baik menjadi kerangka kerja yang bisa digunakan dalam menerapkan Governance of Enterprise IT.



Gambar 2 Kerangka Kerja Bisnis berdasarkan ISACA

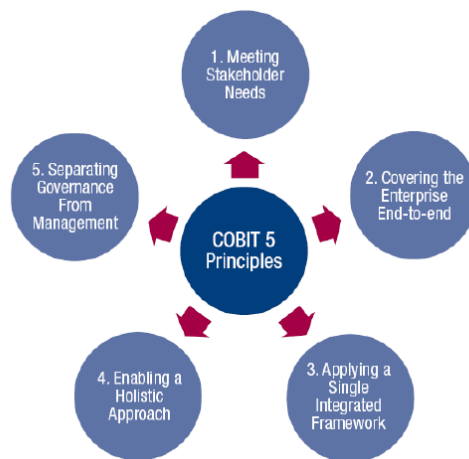
Sumber :www.isaca.org/cobit

COBIT 5 menurut ISACA adalah sebuah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi dan semua yang berhubungan, yang dimulai dari memenuhi kebutuhan stakeholder akan informasi dan teknologi.

2.3. Lima Prinsip Dasar COBIT 5

Menurut ISACA (2012), bahwa COBIT 5 memiliki 5 prinsip dasar :

1. Memenuhi kebutuhan Stakeholder.
2. Melingkupi tata kelola dan proses kerja End-to-End Enterprise.
3. Mengaplikasikan sebuah kerangka-kerja yang terintegrasi.
4. Pendekatan keseluruhan untuk kemampuan tata kelola dan manajemen/pengaturan.
5. Pemisahan antara tata-kelola dengan manajemen/pengaturan.



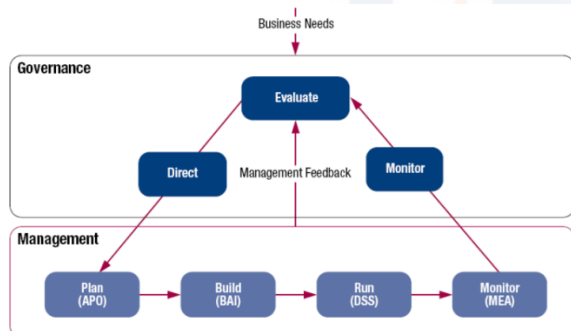
Gambar 3 Lima Prinsip Dasar COBIT 5

Sumber :www.isaca.org/cobit

2.4. Pemisahan antara Tata-kelola (Governance) dengan Pengaturan (Management) Sebagai Salah Satu Perbedaan Antara COBIT 5 dengan COBIT 4.1

Terdapat salah satu perbedaan nyata antara COBIT 4.1 dengan COBIT 5. Kerangka kerja COBIT 5 secara tegas memisahkan antara tata-kelola dengan pengaturan (manajemen). Tata-kelola pada sebagian besar enterprise merupakan tanggung jawab dari dewan direksi yang dipimpin oleh pemilik, sedangkan pengaturan merupakan tanggung jawab semua manajer eksekutif yang dipimpin oleh direktur operasional dalam menjalankan operasional kerja.

Hal ini memudahkan bagi institusi yang ingin secara jelas memisahkan antara tata kelola dengan proses operasional rutin dikerjakan oleh manajemen dan staff agar memperoleh keseluruhan fungsi dari sebuah enterprise (korporasi). Dipertegas pemisahannya pada Gambar 4.



Gambar 4 Daerah Kunci dari Enterprise

Sumber : www.isaca.org/cobit

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian secara menyeluruh ini menggunakan pendekatan *research and development*. Langkah pertama adalah melakukan studi literature serta mengikuti pelatihan mengenai kerangka kerja COBIT 5 untuk mendapatkan *best practice* dalam *IT Governance*. Dari hasil pelatihan ini, maka langkah keduanya adalah melakukan pengumpulan data dari para stakeholder, melakukan analisa kebutuhan stakeholder, lalu menggunakan kerangka kerja COBIT 5 untuk membuat model IT Governance yang diperlukan untuk perguruan tinggi berdasarkan studi kasus di Universitas Esa Unggul.

Untuk penelitian di tulisan ini hanya sebatas sampai dengan langkah awal dari penelitian yaitu melakukan pengumpulan data inventaris serta analisis dari data survey stakeholder menggunakan metode *research*.

3.2. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian secara menyeluruh yang digunakan adalah dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 untuk membuat model IT Governance untuk Perguruan Tinggi, yang difokuskan pada domain IT Governance yang terdiri dari lima (5) sub proses kerjadari domain EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*) yang dapat digunakan yang sesuai dan berkaitan dengan topik pembahasan.

Untuk jurnal ini hanya melingkupi bagian awal dari penelitian dalam mencari tahu kebutuhan Stakeholder dan menterjemahkannya dalam nilai yang dibutuhkan untuk Tata Kelola Teknologi Informasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data diantaranya dengan cara :

1. Literature

Dilakukan dengan membaca dan mengutip beberapa buku yang terkait dengan topik pembahasan dan teori pendukung lainnya.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data ini yaitu melakukan observasi dengan mengunjungi bagian terkait, dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Tanya jawab secara langsung dengan bagian terkait.

4. Mengumpulkan dokumen

Yaitu dengan mengumpulkan dokumen pendukung pada Universitas untuk mendukung keterangan agar lebih meyakinkan.

5. Kuesioner dengan Web Pooling

Berisi pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diambil.

4. Latar Belakang Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul (UEU) didirikan pada tahun 1993 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa adalah Perguruan Tinggi Swasta terkemuka dan menjadi salah satu Universitas Swasta terbaik di Indonesia yang memiliki VISI, yaitu Menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan yang unggul dalam mutu pengelolaan (proses) dan hasil (*output*) kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dan Universitas Esa Unggul memiliki MISI: Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan, Menciptakan suasana akademik yang kondusif, Menciptakan pemimpin yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Lokasi UEU berada di daerah yang strategis pada kawasan pendidikan tinggi di wilayah Jakarta Barat. Kampus yang berlokasi di sisi Tol Tomang – Kebon Jeruk mudah dicapai dari seluruh penjuru Jakarta, Tangerang, dan sekitarnya.

Universitas Esa Unggul dipimpin oleh Rektorat dengan tiga (3) Wakil Rektor dan mempunyai sembilan (9) Fakultas dan 20 Program Studi, serta 19 unit administrasi pendukungnya.

5. Penerapan Teknologi Informasi yang Berjalan di Universitas Esa Unggul

Dari hasil penelitian dan analisa, maka dapat diperoleh data penerapan teknologi informasi dalam segi perangkat keras yang berjalan di Universitas Esa Unggul.

- Lantai 1 : 64 komputer untuk digunakan departemen-departemen dalam menjalankan operasional Universitas.
- Lantai 2 : 45 komputer untuk departemen dan kantor fakultas

- Lantai 3 : 14 komputer untuk digunakan dosen di kelas dan 50 komputer di Laboratorium, untuk jaringan terdapat 8 Access Point dan 3 Switch.
- Lantai 4 : 7 komputer untuk digunakan dosen di kelas, dan 89 komputer di Laboratorium, untuk jaringan terdapat 8 Access Point dan 8 Switch.
- Lantai 5: 25 komputer Laboratorium, terdapat 8 Access point, 1 Hub, dan 7 Switch
- Lantai 6 : 12 komputer untuk digunakan dosen di kelas, terdapat 8 Access Point dan 3 Switch
- Lantai 7 : 16 komputer untuk digunakan dosen di kelas, terdapat 8 Access Point dan 1 Switch
- Lantai 8 : 8 komputer untuk digunakan dosen di kelas, 40 komputer Laboratorium, terdapat 6 Access Point dan 4 Switch

Dari lantai 3 sampai 8, terdapat 2 komputer di lorong untuk digunakan secara umum. Terdapat juga sebanyak 10 Server yang digunakan untuk menjalankan beberapa sistem informasi yang ada.

Perangkat Lunak yang digunakan pada untuk dukungan operasional proses administrasi dan pembelajaran :

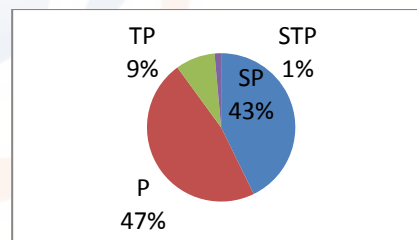
- Time Management System Millenium Edition ver 10.2.0 Build 2005 Revision C (Absensi)
- Novell Client 4.91 SP5 for Windows (PAB)
- LMS (Learning Management System)
- E-Learning dengan Moodle
- E-Library pusaka v.3.0
- Sintesa DPPU (DPPU)
- Sintesa BAUK (Keuangan)
- Sintesa BAA (Akademik)
- Sintesa Fakultas (disetiap Fakultas)
- Sintesa Dosen (disetiap kelas)
- Email Server Zimbra untuk Mahasiswa, Dosen dan Karyawan
- Blog Content Management dengan menggunakan Wordpress

6. Hasil Dan Pembahasan

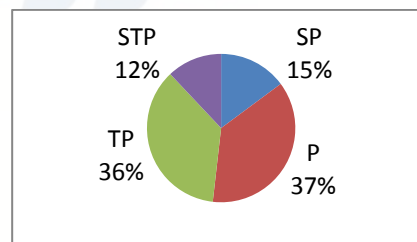
6.1 Profil Responden dan Hasil Webpooling

Profil responden yang diteliti adalah stakeholder dari IT Governance:

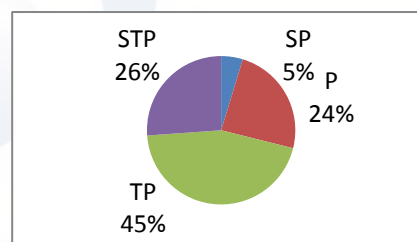
- Mahasiswa Universitas Esa Unggul
- Dosen Universitas Esa Unggul
- Karyawan Universitas Esa Unggul



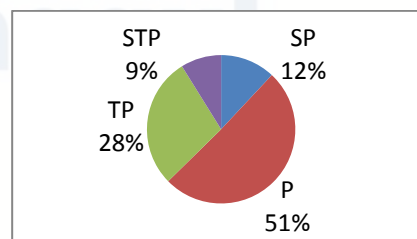
Gambar 5. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas Komputer di Kelas, Laboratorium dan Umum



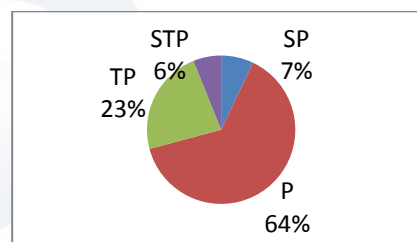
Gambar 6. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas Infrastruktur Teknologi Informasi Pendukung (Jaringan Internet, Printer, Fax, Telepon)



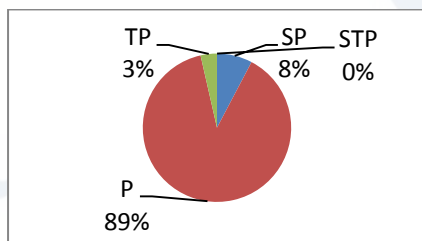
Gambar 7. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas Sistem Informasi/Perangkat Lunak Pendukung yang diterapkan



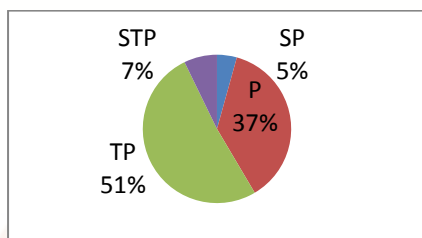
Gambar 8. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen menerapkan Teknologi Informasi



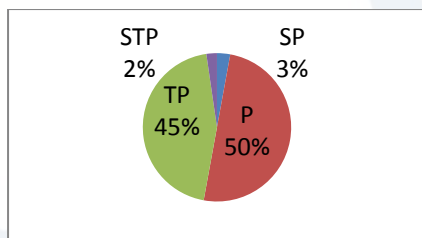
Gambar 9. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Pelaksana Tata Kelola Teknologi Informasi



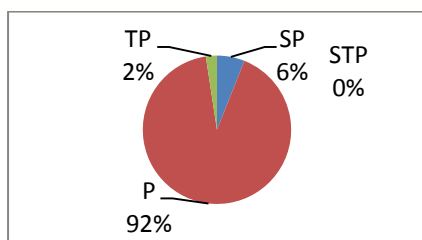
Gambar 10. Tingkat Kepuasan Karyawan terhadap Komputer dan Infrastruktur Teknologi Informasi Pendukung (Jaringan Internet, Printer, Fax, Telepon)



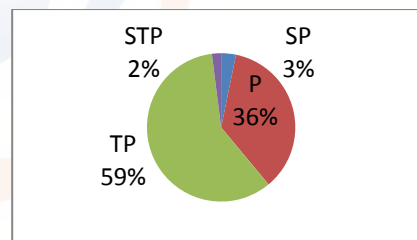
Gambar 11. Tingkat Kepuasan Karyawan terhadap Sistem Informasi/Perangkat Lunak Pendukung yang tersedia



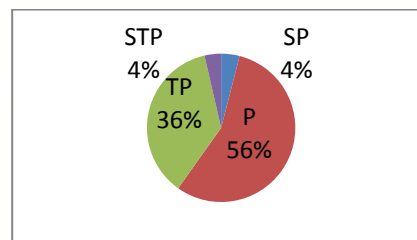
Gambar 12. Tingkat Kepuasan Karyawan terhadap Pelayanan serta Pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi



Gambar 13. Tingkat Kepuasan Dosen terhadap Komputer dan Infrastruktur Teknologi Informasi Pendukung (Jaringan Internet, Printer, Fax, Telepon)



Gambar 14. Tingkat Kepuasan Dosen terhadap Sistem Informasi/Perangkat Lunak Pendukung yang tersedia



Gambar 15. Tingkat Kepuasan Dosen terhadap Pelayanan serta Pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi

6.2. Analisis Stakeholder

Dapat dilihat bahwa secara infrastruktur teknologi informasi (penyediaan komputer dan infrastruktur pendukungnya) baik mahasiswa, karyawan dan dosen sudah puas akan ketersediaannya, yang menjadi perhatian adalah di masalah ketersediaan perangkat lunak dan sistem informasi yang dipakai dalam kegiatan operasional Universitas.

Untuk pelayanan dan pelaksanaan tata kelola pun yang meliputi pelayanan dari Departemen Pengembangan Infrastruktur dan Sistem Informasi serta Tim Laboratorium Fakultas masih sebagian besar stakeholder yang merasa tidak puas.

Demikian dengan pelaksanaan standart operasional prosedur yang ditetapkan Universitas dalam kegiatan sehari-hari masih sebagian besar stakeholder yang merasa tidak puas dari hasil survey.

Dari hasil survey webpooling dan wawancara, didapatkan gambaran dari kebutuhan Stakeholder untuk membentuk nilai tata kelola teknologi informasi di Universitas (sesuai dengan prinsip dasar pertama COBIT 5).

Nilai yang bisa dikembangkan dari analisis ini adalah perlu pengembangan Sistem Informasi / penyediaan perangkat lunak yang lebih baik dalam operasional Universitas sehingga mendukung ketersediaannya infrastruktur Teknologi Informasi yang sudah baik. Semua kegiatan ini perlu di jalankan dalam tata kelola teknologi informasi yang dikembangkan dalam pelaksanaannya.

7. Keberlanjutan Penelitian

7.1. Pemetaan Tujuan Universitas Menjadi Tujuan Tata Kelola Universitas

Setelah mendapatkan nilai dari Universitas yang didorong oleh kebutuhan Stakeholder, maka langkah selanjutnya yang bisa dilakukan melanjutkan penelitian ini adalah memetakan tujuan Universitas menjadi tujuan Tata Kelola.

Berdasarkan kerangka kerja COBIT 5 maka tujuan universitas yang ada bisa lebih dijabarkan secara detail menggunakan metode Balance Scorecard (BSC) (Kaplan, 1997) menjadi empat (4) domain yaitu *Financial* (Keuangan), *Customer* (Pelanggan), *Internal* (Kontrol dan Manajemen Internal), serta *Learn and Growth* (Peningkatan Sumber Daya).

Lalu untuk tujuan tata kelola universitas, perlu dilihat dari 3 (tiga) faktor *Benefit Realisation* (mendatangkan keuntungan), *Risk Optimisation* (mengoptimisasi resiko), dan *Resource Optimisation* (mengoptimisasi sumber daya).

Setelah menetapkan tujuan universitas berdasarkan domain BSC maka selanjutnya dipetakan hubungannya dengan faktor-faktor tujuan tata kelola Universitas apakah terhubung secara *Primary* (P) jika hubungan tersebut penting atau *Secondary* (S) jika hubungannya tidak menjadi tujuan utama.

BSC Domain	Tujuan Universitas	Tujuan Tata Kelola Universitas		
		Keuntungan	Optimisasi Resiko	Optimisasi SD
Keuangan	1.	P		S
	2.		P	S
Pelanggan	1.	P	S	S
	2.	P	S	
	3.	P		
Internal	1.	S	P	
	2.		P	S
Learn & Growth	1.		S	P
	2.		P	S

Tabel 1. Contoh Tabel Pemetaan Tujuan Universitas menjadi Tujuan Tata Kelola Universitas

7.2. Menurunkan Tujuan Tata Kelola Universitas menjadi Tujuan Tata Kelola Teknologi Informasi sampai ke pelaksanaan.

Setelah mendapatkan gambaran dari tujuan tata kelola Universitas, maka akan diturunkan menjadi tujuan tata kelola teknologi informasi.

Dari tujuan tata kelola teknologi informasi ini baru kemudian dipetakan dengan pelaksanaan proses COBIT 5 dari setiap domain yang ada.

Bahasan ini akan dilanjutkan pada penelitian tahap selanjutnya.

8. Simpulan

Setelah melakukan proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan stakeholder, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Universitas Esa Unggul mempunyai dukungan infrastruktur Teknologi Informasi yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan operasional dan proses pembelajaran.
2. Keberadaan infrastruktur teknologi informasi ini harus didukung dengan keberadaan sistem informasi dan atau perangkat lunak yang baik sehingga bisa lebih memberikan kepuasan kepada para stakeholder
3. Untuk mendapatkan optimisasi dari penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan menyediakan sistem informasi yang baik maka perlu dikembangkan tata kelola yang sekarang ini sudah ada agar lebih baik dan tekelola sesuai dengan best practice yang ada, sehingga akhirnya penggunaan teknologi informasi di perguruan tinggi khususnya Universitas Esa Unggul dapat berjalan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alberch, Bob & Pirani, Judith A. 2004. Using an IT Governance Structure to Achieve Alignment at the University of Cincinnati.
- Amaral, Alberto, dkk. 2002. Governing Higher Education. Springer.
- ITGI. 2000. IT Governance Institute: Board briefing on IT governance. www.itgi.org
- ITGI, *Cobit 4.1*. United States America. 2007.
- ITGI, *Cobit 5 : Enabling Process*. United States America. 2012.
- ITGI and OGC. Aligning COBIT® 4.1, ITIL® V3 and ISO/IEC 27002 for Business Benefit. United States America. 2008.
- ISACA. 2000. IT Governance Institute: Cobit Management Guidelines, 3rd edition. www.isaca.org.
- Kaplan, R., Norton, D. 1996. The Balanced Scorecard. Harvard Business School Press
- Peterson, Ryan. R. 2002. Information Technology Governance Process Under Environmental Dynamism: Investigating Competing Theories of Decision-Making and Knowledge-Sharing. IE Working Paper.
- Van Grembergen, W. 2002. Introduction to the Minitrack IT Governance and its Mechanisms. Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences. IEEE
- Weill, P., Ross, J. W. 2004. IT governance – How top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results. Harvard Business School Press
- Wibowo, Arrianto Mukti. 2008. IT Governance Patterns in Indonesian Organization. IT Governance Lab UI.